

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Berdasarkan terminologi akuntansi berasal dari 2 istilah dari bahasa Inggris yaitu, *accountancy* yang artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntan dan *accounting* yang artinya menghitung dan mempertanggungjawabkan. Adapun menurut Warren dkk. (2005), pengertian akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya menurut R.A Supriyono (2014), merupakan salah satu cabang akuntansi yang berguna sebagai alat penyajian informasi biaya dalam bentuk laporan biaya serta alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis. Akuntansi Biaya juga bisa diartikan sebagai suatu bidang yang diperuntukan bagi proses pengukuran, pelaporan, pencatatan, serta menganalisis dan melaporkan seluruh informasi baik yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan mengenai pemakaian biaya atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi (Horngren dkk, 2015). Kemudian dalam pandangan secara tradisional, akuntansi biaya dapat dikatakan sebagai perhitungan biaya persediaan, yang selanjutnya

harus disajikan dalam sebuah neraca dan laporan laba rugi, dimana cerminan sebuah akuntansi biaya terlihat pada perhitungan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) (Kurniawan dkk, 2017). Dari beberapa pengertian yang disampaikan para ahli diatas yang dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang mempelajari proses pengukuran, pelaporan, pencatatan, serta menganalisis dan melaporkan informasi biaya yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan yang kemudian akan disajikan pada neraca dan laporan laba rugi.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Carter (2015), Biaya merupakan sebuah pengorbanan yang diukur dalam satuan nilai tukar guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan ini berupa terjadinya penyusutan aset yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Horngren dkk (2005), biaya (*cost*) adalah sumber daya yang dikorbankan/dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tertentu, dan biasanya diukur dalam satuan mata uang, dapat berupa *cash* atau *cash equivalent*. Lebih lanjut Kurniawan dkk. (2017), mengartikan biaya atau *cost* sebagai pengorbanan atau harga yang dibayar untuk mendapatkan manfaat tertentu yang disertai dengan kenaikan utang ataupun penurunan aset, sehingga

dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan dalam bentuk sumber daya yang dapat diukur dalam satuan mata uang yang ditunjukan dengan bertambahnya utang ataupun berkurangnya aset pada masa kini maupun masa depan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan sebuah organisasi.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Biaya produksi merupakan unsur terpenting dalam perusahaan manufaktur, keputusan dalam pengelolaan biaya produksi sangatlah penting bagi manajer perusahaan guna efisiensi alokasi biaya pada produk yang dibuat. Sifat bisnis yang selalu berubah – ubah sering kali membuat manajer perusahaan meningkatkan maupun menurunkan aktivitas bisnisnya, hal ini membuat setiap manajer harus dapat merencanakan pengelolaan bisnisnya dengan baik, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara merencanakan dan mengendalikan biaya, keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antar biaya dengan aktivitas bisnis dan mengklasifikasikan biaya. (Carter, 2005). Lebih lanjut pengklasifikasian biaya harus dilakukan dengan teliti, pengidentifikasian setiap biaya yang dikeluarkan perlu dipisahkan dan dikelompokkan secara akurat. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap manajer agar terciptanya pengelompokan setiap biaya yang andal. Apabila pengelompokan biaya tidak akurat maka akan menimbulkan perhitungan yang tidak akurat pula, sehingga itu akan

mempengaruhi keputusan manajer dan dapat membuat gagalnya manajemen dalam mengelola perusahaanya.

Berdasarkan uraian diatas untuk memperoleh perhitungan biaya yang akurat dan memperoleh keputusan manajer yang tepat maka pengklasifikasian biaya wajib dilakukan. Carter (2015) mengklasifikasikan biaya menjadi lima kelompok sebagai berikut.

1. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk

Biaya yang terdapat hubungannya dengan produk terbagi menjadi dua yaitu biaya komersial (*period cost*) dan biaya manufaktur (*manufacturing cost*). Biaya komersial merupakan biaya umum yang dikeluarkan untuk proses bisnis perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan produk, biaya ini terdiri dari biaya pemasaran (*marketing expense*) dan biaya administrasi (*administrative expense*). Biaya pemasaran meliputi biaya promosi, biaya pengiriman, dan biaya iklan. Sedangkan biaya administrasi meliputi segala biaya administrasi yang dikeluarkan untuk menggerakkan dan mengendalikan organisasi perusahaan. Kemudian biaya manufaktur merupakan biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan langsung terhadap proses produksi suatu barang atau jasa. Biaya manufaktur terdiri dari tiga unsur penyusunnya yaitu yang pertama biaya bahan baku langsung (*direct material*) yang merupakan biaya seluruh bahan baku yang membentuk sebuah produk

barang jadi dan dapat ditelusuri langsung pada produk dan diperhitungkan secara langsung dalam perhitungan biaya produk, kemudian yang kedua biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung melakukan proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dan yang terakhir biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) yang merupakan semua biaya yang pabrik yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada produk dan tidak dapat dibebankan langsung pada produk. Pada biaya *overhead* pabrik ini terdiri dari *overhead* variabel dan *overhead* tetap. *Overhead* variabel adalah biaya *overhead* yang apabila produksinya bertambah maka biayanya juga bertambah. Sedangkan *overhead* tetap adalah biaya *overhead* yang bersifat tetap meskipun produksinya bertambah ataupun berkurang dalam suatu *relevant range* tertentu.

2. Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Berdasarkan hubungan biaya dengan volume produksi biaya dibagi menjadi tiga yaitu biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya semivariabel (*semivariable cost*). Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya akan bertambah atau berkurang secara proporsional seiring dengan peningkatan atau penurunan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit akan bersifat tetap dan konstan nilainya. Kemudian biaya tetap adalah biaya yang keseluruhan jumlahnya akan tetap atau konstan dan tidak dipengaruhi oleh

kenaikan atau penurunan jumlah atau volume produksi pada *relevant range* tertentu, kemudian yang terakhir biaya semivariabel yang dapat diartikan sebagai biaya yang memiliki unsur komponen biaya variabel dan biaya tetap.

3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen

Berdasarkan hubungannya dengan departemen biaya dibagi menjadi 2 macam yaitu biaya langsung (*direct departmental cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect departmental cost*). Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen tertentu. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke dalam departemen tertentu. Pada biaya tidak langsung terbagi kedalam 2 jenis yaitu biaya bersama (*common cost*) dan biaya gabungan (*joint cost*). Biaya bersama merupakan biaya dari fasilitas yang dinikmati oleh lebih dari satu kegiatan operasional. Sedangkan biaya gabungan merupakan biaya suatu kegiatan yang dapat menghasilkan beberapa produk secara bersamaan.

4. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Periode Akuntansi

Berdasarkan hubungannya dengan periode akuntansi biaya dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat pada periode saat ini dan hanya satu periode akuntansi. Kemudian yang kedua pengeluaran modal (*capital expenditure*) biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat pada

periode masa yang akan datang dan dapat dimanfaatkan lebih dari satu periode akuntansi.

5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hubungannya dengan pengambilan keputusan biaya dibagi menjadi tiga yaitu, biaya oportunitas yaitu biaya yang timbul karena hilangnya keuntungan atau manfaat karena telah memilih alternatif pilihan lainnya, kemudian biaya diferensial atau yang biasa disebut dengan biaya marjinal maupun biaya inkremental, biaya ini merupakan biaya yang relevan terhadap suatu pilihan atau alternatif di antara banyak alternatif yang lain. Kemudian yang terakhir adalah biaya tertanam (*sunk cost*) merupakan biaya yang telah dikeluarkan dan sudah terjadi namun tidak berkaitan dengan pemilihan suatu alternatif.

2.3 Konsep Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*Cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang- barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode (Kinney dan Raiborn, 2011:56). Kemudian lebih lanjut dijelaskan juga bahwa harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya yang terdiri dari komponen bahan baku (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk diproses pada proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang jadi (Miftah: 2016). Kesimpulan dari beberapa definisi diatas adalah

bahwa harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang timbul dari proses memproduksi barang jadi dimana biaya tersebut berasal dari komponen bahan baku (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya *overhead* pabrik yang kemudian dibebankan ke produk.

Pada dasarnya perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting bagi perusahaan manufaktur dan secara garis besar manfaat dari perhitungan harga pokok produksi ialah perusahaan dapat menentukan harga jual yang lebih akurat, karena perhitungan dari harga pokok produksi akan menghasilkan total biaya produksi per unitnya yang kemudian harga jual per unitnya dapat ditentukan dengan akurat, kemudian untuk memantau realisasi biaya apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya, selanjutnya untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi, dalam menyusun laporan keuangan tersebut perlu disajikan perhitungan dari harga pokok produksi barang jadi maupun barang masih dalam proses (*work in process*).

2.3.1 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 metode yaitu metode *full costing* dan *direct costing* (Mulyadi: 2015). Penjelasan dan perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut.

1. Metode *Full Costing*

Dalam metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan memperhitungkan semua biaya yang telah dikeluarkan maupun itu biaya yang bersifat tetap maupun bersifat variabel biaya biaya itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar II. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

<u>Biaya bahan baku langsung</u>	xxx
<u>Biaya tenaga kerja langsung</u>	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xxx</u>
Total <u>biaya produksi variabel</u>	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>xxx</u>
Harga <u>pokok produksi</u>	xxx

Sumber: Buku Ajar Akuntansi Biaya Kurniawan dkk

2. Metode *Direct Costing*

Pada metode *direct costing* dalam menghitung harga pokok produksinya yang diperhitungkan hanya pada biaya variabelnya saja yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, kemudian biaya biaya yang bersifat tetap seperti biaya *overhead* pabrik tetap akan dibebankan ke beban periode (*period cost*). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *direct costing* dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar II. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

<u>Bahan baku langsung</u>	xxx
<u>Biaya tenaga kerja langsung</u>	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sumber: Buku Ajar Akuntansi Biaya Kurniawan dkk